

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan (Siti, 2018 : 25).

Dalam hal ini guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi lebih baik dalam menyalurkan potensi yang dimiliki. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan peran guru dapat memberikan kontribusi maksimal pada proses belajar. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lovisia, 2018 : 25).

Dalam pembelajaran fisika, kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan belajar fisika. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran fisika bukanlah pelajaran hafalan tetapi lebih menuntut pemahaman konsep bahkan aplikasi konsep tersebut. Kemampuan berpikir logis

memerankan peranan penting dalam pemahaman dan pembelajaran konsep abstrak dalam sains dan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan berpikir formal dengan prestasi belajar siswa dalam biologi, kimia, dan fisika. Berpikir formal membantu siswa untuk memahami konsep abstrak.

Mata pelajaran fisika pada umumnya justru dikenal sebagai mata pelajaran yang “ditakuti” dan tidak disukai murid-murid. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka dimana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran ‘berat’ dan serius yang tidak jauh dari persoalan konsep, pemahaman konsep, penyelesaian soal-soal yang rumit melalui pendekatan matematis (Purwanto, 2012 : 66).

Pembelajaran secara luas dapat diartikan sebagai upaya guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa di dalam kelas. Fisika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejalanya yang terdiri dari proses dan produk (Indrawati, 2011:66). Hakikat mempelajari fisika adalah membahas, mengkaji, dan membuktikan adanya fakta dan asumsi tentang gejala-gejala fisika. Tujuan pembelajaran fisika di SLTP atau SMU secara umum yaitu memberikan bekal pengetahuan tentang fisika, kemampuan dalam ketrampilan proses serta sering dikeluhkan sebagai pelajaran yang membosankan, siswa kurang aktif dan cenderung hanya duduk diam di kelasmen dengarkan penjelasan dari guru ( Hosnah ddk, 2019 : 66).

Pengembangan potensi peserta didik dapat tercapai dengan menciptakan suasana pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik khususnya pada kelas X. Hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima materi dari apa yang telah disampaikan oleh pendidik tanpa mengembangkannya secara mandiri sehingga peserta didik tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan hasil belajarnya menjadi rendah. Sebagai salah satu faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritisnya melalui model pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti setiap peserta didik didorong terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Nurmayani ddk, 2018 : 50).

Sebagai salah satu faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritisnya melalui model pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti setiap peserta didik didorong terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik (Amijaya ddk, 2018 :25).

Model inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam membantu melatih dan membimbing siswa dalam memahami konsep konkret, dan kemampuan mereka untuk membangun pola berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mengajarkan siswa proses meneliti dan menjelaskan suatu peristiwa (Ramandha, 2018 : 25). Inkuiri mengarahkan siswa untuk menemukan sesuatu melalui proses mencari dengan menggunakan metode ilmiah. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa secara kritis mampu menemukan masalah di lingkungan sekitar, serta dapat menemukan solusinya (Muntari, 2018 :15).

Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, penyajian pelajaran diawali dengan penjelasan suatu peristiwa yang penuh teka-teki. Siswa secara individu akan termotivasi menyelesaikan teka-teki yang dihadapkan kepada mereka dan membimbing mereka kepada suatu pencarian dan penyelidikan secara disiplin. Inkuiri diharapkan dapat memberikan kesempatan lebih leluasa kepada siswa untuk belajar dan bekerja melalui proses inkuiri sebagaimana seorang ilmuwan atau peneliti bekerja (Agustin, 2014: 15). Proses Inkuiri terbimbing (guided inquiry), yaitu siswa diberikan kesempatan bekerja untuk merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan hal menentukan topik, pertanyaan dan bahan penunjang, guru hanya berperan sebagai fasilitator (Sugiarti, 2018: 25). Dalam hal ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Karena siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang dilakukan. Siswa menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah

dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengembangkan konsep yang mereka pelajari dan mereka diberi kesempatan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi secara berkelompok (Asni ddk, 2020 : 15).

Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif apabila diselenggarakan oleh pembelajaran pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model inkuir

Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan 3) mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan pada proses inkuiri (Purwanto, 2012 : 6).

Berdasarkan hasil observasi dengan metode wawancara kepada guru fisika SMK Negeri 2 Kota Ternate dan pembagian angket respon siswa menunjukkan bahwa materi momentum dan impuls dianggap cukup sulit. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman hasil belajar siswa, yaitu dasar pemahaman

fisika dan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang jarang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Kota Ternate Pada Materi Momentum Dan Impuls”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap materi momentum dan impuls cukup sulit
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing jarang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK NEGERI 2 KOTA TERNATE Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023
3. Hasil belajar yang dibatasi pada ranah kognitif yaitu  $C_2$ - $C_5$

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan hasil belajar siswa Smk Negeri 2 Kota Ternate?
2. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing di SMK Negeri 2 Kota Ternate?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terkait masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan hasil belajar siswa di Smk Negeri 2 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing di Smk Negeri 2 Kota Ternate

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi atau masukan dari bagi perkembangan pembelajaran fisika disekolah dan juga bermanfaat untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model inkuiri terbimbing dapat meningkat hasil belajar siswa terhadap pelajaran fisika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari fisika.
- b. Bagi guru, model pembelajaran inkuiri terbimbing ini bisa menjadi salah satu masukan dalam penyajian konsep pelajaran fisika didalam kelas dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai saran untuk mengetahui dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

